

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Siti Hartinah¹, Emma Lilianti², Nurmala³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Sitihartinah343@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emmaliliantiok@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Nurmalabahamid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity simultaneously and parsial to stock return. Type of research is a comparative casual study. The population of this research is food and beverage companies. Samples totaling 11 companies from 16 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, so that the data analyzed research amounted to 33. Based on hypothesis testing by using t test, its is concluded that Current Ratio is negative and insignifikan $0,547 > 0,05$, Debt to Equity Ratio has negative and insignifikan $0,618 > 0,05$, Return On Equity has negative and insignifikan $0,605 > 0,05$. Based on the F test it is concluded that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity negative is not significant simultaneously have negative and insignificant effect of Stock Return Fhitung smaller than ftabel $0,269 < 2,93$ and signifikans $0,848 > 0,05$.

Keywords : *return saham, current ratio, debt to equity ratio, return on equity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity secara simultan dan parsial terhadap Return saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan food and beverages. Sampel berjumlah 11 perusahaan sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 33. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,547 > 0,05$, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return saham dengan nilai signifikansi $0,618 > 0,05$, Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Return saham dengan nilai signifikansi $0,605 > 0,05$. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap Return Saham dengan nilai fhitung lebih kecil dari ftabel sebesar $0,269 < 2,93$ dan tingkat signifikansi $0,848 > 0,05$.

Kata Kunci: *Return saham, current ratio, debt to equity ratio, return on equity*

A. PENDAHULUAN

Menurut Sukamulja (2019:02), Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor, melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, karena tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang tertentu. Penyebaran kepemilikan yang luas akan mendorong perkembangan perusahaan yang transparan. Ini tentu saja akan mendorong menuju terciptanya *good corporate governance*.

Hartono, 2014: 263, mengungkapkan *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Menurut Sukamulja (2019:88-89), setiap perusahaan baik usaha besar maupun usaha kecil harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Karena Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. *Current ratio* atau biasa juga disebut aset lancar merupakan kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Sukamulja (2019:92-93), dalam mengukur rasio keuangan tidak hanya mengukur jangka pendek, tetapi juga rasio jangka panjang dengan memperhatikan risiko-risiko yang akan terjadi dengan menggunakan rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Menurut Sukamulja (2019:97-99), selain itu perusahaan juga harus mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengambilan atas saham perusahaan yang mereka miliki.

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Sukamulja (2019:03) menyatakan, Laporan keuangan ialah informasi yang paling lengkap dari sebuah perusahaan yang disiapkan dan dibuat oleh manajemen perusahaan, selain untuk keperluan pihak internal, juga lebih-lebih untuk dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan juga sebagai informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat ini.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Current ratio

Sukamulja (2019:88), menyatakan *Current Ratio* menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio lancar (*current ratio*) juga sering disebut dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Makin tinggi rasio ini maka makin likuid kondisi keuangan perusahaan. Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik karena jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar. Dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Debt to equity ratio

Menurut Sukamulja, (2019:93), *Debt to equity ratio* mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on equity (ROE)

Sukamulja (2019:99), Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengambilan atas saham perusahaan yang mereka miliki.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return saham

Menurut Zubir, (2013:4), *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar.

$$R_i = \text{Return saham} = \frac{Pt - (Pt-i)}{(Pt-i)}$$

Penelitian Terdahulu

Tumonggor, dkk, (2017), dengan judul Analisis pengaruh Current Ratio, Return on equity, Debt to Equity Ratio, dan Growth terhadap Return saham pada cosmetics and household industri yang terdaftar di BEI periode 2010-2016.

Basalama, dkk, (2017), dengan judul Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA terhadap Return saham pada perusahaan Automotif dan komponen periode 2013-2015.

Bambang Sudarsono (2010), dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2009-2014.

Carlo, (2014), dengan judul Pengaruh Return on Equity, Dividen Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return saham.

Purnamasari, Dkk, (2014) dengan judul Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap *Return* saham pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri (penelitian deskriptif). Penelitian juga berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh

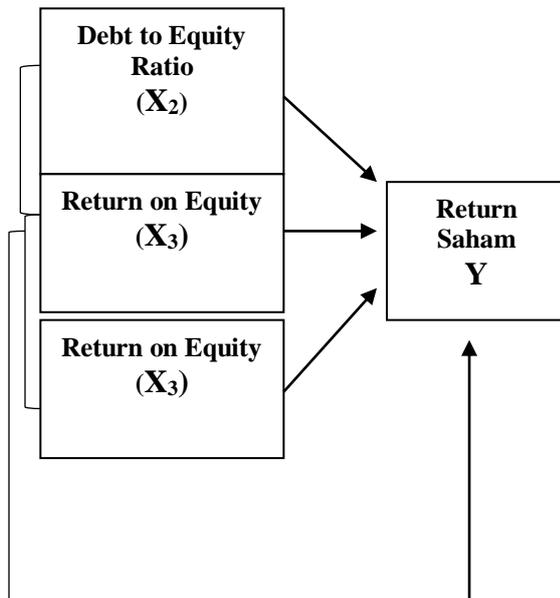
karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. (Sugiyono (2012:88-89)

Tujuan penelitian ini yang digambarkan melalui kerangka pemikiran ini dengan alasan bahwa *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi di *Current Ratio* mempunyai dampak yang positif bagi perusahaan maupun investor. Dengan adanya peningkatan permintaan saham membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif terhadap *return* saham yaitu kenaikan *return* saham bagi perusahaan maupun investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham Rasio *Solvabilitas* dengan alasan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang, sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditur. Apabila operasional perusahaan didanai dengan utang yang besar oleh kreditur akan mempunyai dampak negatif. Dampak negatif tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan akan diprioritaskan terlebih dahulu untuk membayar utang sehingga berdampak pada pembagian deviden. Utang yang besar akan menjadi beban perusahaan dan dalam kacamata investor beban yang tinggi tersebut akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan modalnya. Penurunan minat investor tersebut berdampak negatif pada harga saham dan menjalar ke total *return*.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* Saham Rasio *Profitabilitas* dengan alasan kemampuan perusahaan diukur dari hasil keuntungan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka *return* yang didapat juga akan meningkat. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut kreditur dan *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93), Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diambil lebih lanjut :

H₁: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₄ : *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan, secara simultan terhadap *return* saham.

C. METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya (Sukardi, 2012:171).

2) Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3) Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2012:80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2012:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berikut ini adalah pertimbangan atau kriteria penarikan sampel yang ditentukan oleh peneliti:

- a. Merupakan Perusahaan go public yang IPO sebelum tahun 2016.
- b. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan tersebut menyediakan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) lengkap dari tahun 2016-2018.

Metode Analisis

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengelola data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dalam bentuk analisis angka. Dalam analisis diolah pervariabel. (Sujarweni, 2019:122)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. (Sujarweni 2019:158)

Uji Autokorelasi

Sukamulja (2019:159), menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Priyatno, 2019:136).

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:92), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Uji Hipotesis

➤ **Uji Statistik t**

Menurut Priyatno (2016:97), Uji t pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 5%.

➤ **Uji Statistik F**

Menurut Sujarweni (2019:162), Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Dapat

disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

➤ **Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)**

Menurut Priyatno (2016:79), Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Sedangkan menurut Priyatno (2016:97), Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase subnagan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Current Ratio | 33 | ,52 | 8,64 | 2,5524 | 2,05379 |
| Debt To Equity Ratio | 33 | ,17 | 2,12 | ,8694 | ,56399 |
| Return On Equity | 33 | -14,99 | 124,15 | 18,6333 | 32,28397 |
| Return Saham | 33 | -,96 | 7,60 | ,6230 | 1,60987 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai *minimum Current Ratio* sebesar 0,52 dan nilai *maksimum* 8,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *Current Ratio* perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,52 sampai dengan 8,64 dengan nilai rata-rata 2,5524 pada standar deviasi 2,05379. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,5524 > 2,05379$ berarti bahwa sebaran nilai baik.

Dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai *minimum Debt to Equity Ratio* sebesar 0,17 dan nilai *maksimum* 2,12. Hasil tersebut menunjukkan besarnya DER perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,17 sampai dengan 2,12 dengan nilai rata-rata 0,8694 pada standar deviasi yaitu 0,56399. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,8694 > 0,56399$ berarti bahwa DER baik.

Dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai *minimum Return On Equity* sebesar -14,99 dan nilai *maksimum* 124,15. Hasil tersebut menunjukkan besarnya ROE perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -14,99 sampai dengan 124,15 dengan nilai rata-rata 18,6333 pada standar deviasi yaitu 32,28397. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $18,6333 < 32,28397$ berarti bahwa ROE tidak baik.

Dari tabel statistik diatas diketahui bahwa nilai *minimum Return* saham sebesar -0,96 dan nilai *maksimum* 7,60. Hasil tersebut menunjukkan besarnya *Return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar -0,96 sampai dengan 7,60 dengan nilai rata-rata 0,6230 pada standar deviasi yaitu

1,60987. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,6230 < 1,60987$ berarti bahwa *Return Saham* tidak baik.

Uji Multikolinieritas

Tabel Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------|-----------|-------|-------------------------|
| CR | 0,451 | 2,215 | Tidak Multikolinieritas |
| DER | 0,423 | 2,366 | Tidak Multikolinieritas |
| ROE | 0,907 | 1,102 | Tidak Multikolinieritas |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokolerasi

**Tabel Uji Autokolerasi
Model Summary^b**

| :Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,164 ^a | ,027 | -,074 | 1,66809 | 2,039 |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Berdasarkan hasil pengujian autokolerasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Durbin-watson* sebesar 2,039. Hal ini berarti model penelitian mempunyai problem autokolerasi atau berarti autokolerasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Nilai Kritis | Keterangan |
|----------|-------|--------------|------------------|
| CR | 0,547 | 0,05 | Homokedastisitas |
| DER | 0,618 | 0,05 | Homokedastisitas |
| ROE | 0,605 | 0,05 | Homokedastisitas |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Tabel di atas menunjukkan *probability value* (signifikansi) masing-masing variabel dependen. dari hasil regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen diperoleh nilai signifikansi di atas tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data Analisis Regresi Berganda

Tabel Analisis Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 1,401 | 1,170 |
| | Current Ratio | -,130 | ,214 |
| | Debt To Equity Ratio | -,405 | ,804 |
| | Return On Equity | -,005 | ,010 |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y_{(\text{Return Saham})} = 1,401 - 0,130_{(\text{CR})} - 0,405_{(\text{DER})} + (0,005)_{(\text{ROE})} + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,40 berarti apabila variabel CR, DER, ROE memiliki nilai nol maka nilai variabel terikat atau return saham sebesar 1,40.
- 2) Nilai koefisien CR untuk variabel X1 sebesar -0,130 menunjukkan bahwa CR mempunyai hubungan negatif dengan Return Saham. Hal ini berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan CR akan menurunkan Return Saham sebesar -0,130. Koefisien CR negatif menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara CR dan Return saham.
- 3) Nilai koefisien DER untuk variabel X2 sebesar -0,405 menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan negatif dengan Return Saham. Hal ini berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan DER akan menurunkan Return Saham sebesar -0,405.2.
- 4) Nilai koefisien ROE untuk variabel X3 sebesar -0,05 menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan negatif dengan Return Saham. Hal ini berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan ROE akan menurunkan Return Saham sebesar -0,05.

Uji Hipotesis Uji t

Tabel Uji Hipotesis t

| Model | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|---------------------------|-------|------|
| | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | | 1,197 | ,241 |
| | Current Ratio | -,166 | -,609 | ,547 |
| | Debt To Equity Ratio | -,142 | -,504 | ,618 |
| | Return On Equity | -,101 | -,523 | ,605 |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Dapat dilihat pada persamaan tabel diatas dapat dijelaskan Hasil uji t *Current Ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,609. Probabilitas kesalahan sebesar 0,547 > 0,05. Angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak dapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return* saham. Dengan demikian t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji t *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,504. Probabilitas kesalahan sebesar 0,618 > 0,05. Angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak dapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji t *Return On Equity* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,523 . probabilitas kesalahan sebesar 0,605 > 0,05. Angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh return On equity terhadap *Return* saham. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F

Tabel Uji F

ANOVA^a

| Model | | F | Sig. |
|-------|------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | ,269 | ,848 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 29$ maka tabel didapat $F(3;29) = 2,93$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $0,269 < 2,93$ sehingga H_0 diterima sedangkan dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,848 yaitu > 0,05 maka keputusannya juga menerima H_0 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Return* saham.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Tabel Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | ,164 ^a | ,027 | -,074 |

Sumber: data skunder yang diolah,2020

Tabel Uji diatas menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,164 yang memberi arti terdapat hubungan yang sangat rendah antara CR, DER, ROE terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi yang dapat dilihat dari tabel 8 diperoleh nilai koefisien *determinasi adjust* R^2 adalah sebesar 0,027. Artinya bahwa pengaruh variabel independen CR, DER, dan ROE terhadap variabel dependen *Return* Saham sebesar 2,7% sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Pembahasan

Analisis *Current Ratio*: Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Koefisien regresi variabel CR bertanda negatif (-) yaitu sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham* adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai thitung sebesar -0,609 dengan signifikansi 0,547 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti thitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,547 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dalam penelitian ini *Current Ratio* menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aset lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya *Current Ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajibannya.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tumonggor (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Analisis *Debt to Equity Ratio*: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham

Koefisien regresi variabel bertanda negatif (-) yaitu sebesar 0,405. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan DER terhadap *return* saham tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai thitung sebesar -0,504 dengan signifikansi 0,618 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti thitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,618 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua tidak diterima.

Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER negatif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erari (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Analisis *Return On Equity*: Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

Koefisien regresi variabel ROE bertanda negatif (-) yaitu sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROE terhadap *return* saham adalah tidak

searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,523 dengan signifikansi 0,605 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti t_{hitung} lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,605 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return saham* sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Return On Equity (ROE) yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya, sebaliknya *return on equity* (ROE) yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi ROE memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, sebaliknya jika ROE rendah akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh tumonggor,dkk (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun Saham*.

Analisis Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham: Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Hasil perhitungan regresi berganda *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai -0,130 dengan signifikan 0,547, *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai -0,405 dengan nilai signifikan 0,504, *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai 0,005 dan nilai signifikan 0,605 secara simultan terhadap *Return* saham.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tumonggor dkk, (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. Secara parsial (Uji-t), *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Secara parsial (Uji-t), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Secara parsial (Uji-t), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Secara bersama-sama (Uji-F), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Saran

- a. Variabel *Current Ratio*, para emiten disarankan untuk menekankan *current ratio* dengan cara mengalihkan kelebihan dana kas atau setara kas tunai dengan cara merubah komposisi asset, yaitu mengurangi *current asset* dan menambah

- investasi atau *fixed asset* dengan tidak mengubah besaran total asset. Hal tersebut diharapkan meningkatkan laba perusahaan yang akan direspon positif oleh para investor kemudian akan meningkatkan permintaan akan pembelian saham dan meningkatkan *return* saham.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio*, diharapkan bagi perusahaan hendaknya tidak terlalu tergantung terhadap dana pinjaman dan sebaiknya memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki.
 - c. Variabel *Return On Equity* diharapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan *Return On Equity*, Karena dapat mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut dibursa dan harga jualnya.
 - d. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return* saham, perusahaan akan lebih baik jika mempunyai tingkat likuiditas *current ratio* yang baik, mempunyai tingkat likuiditas yang rendah dan memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dan mempunyai tingkat *Return On Equity* yang tinggi sehingga, dengan begitu perusahaan dapat menarik lebih banyak investor untuk menginvestasikan labanya diperusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalama, Dkk. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *return On Asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan *Automotif* dan komponen periode 2013-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2*, 1793-1803.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan analisis investai*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Priyatno, D. 2019. *SPSS panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Purnamasari, Dkk. 2014. Pengaruh *Current Rati (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equiy (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return* saham pada perusahaan *Property and Realestate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. *JOM Fekon Vol.1 No.2*, 1-15.
- Sudarsono, B. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 S/D 2014. *jurnal bisnis dan ekonomi*, Vol.23 No.1 : Hal. 30-51.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tumonggor, Dkk. 2017. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Growth* terhadap *Return* saham pada *cosmetics* dan *household industry* yang terdaftar di BEI tahun periode 2010-2016. *Jurnal Emba Vol.5 No.2*, 2203-2210.